

Analisis Keputusan Pedagang Nasi Kuning Dalam Menetapkan Waktu Berdagang Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan

Agung Darmansyah Putra¹, Rosdiana²

^{1,2}Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan STIE Jambatan Bulan, Timika

*Corresponding Autor: agungdarmansyahputra@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 20 April 2023

Accepted 26 Juni 2023

Published 27 Juni 2023

Keywords : working hours, trading decisions, business location

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14530>

ABSTRACT

The objective of the study was to determine the effect of business location, age of workforce and working hours on the trading decisions of Nasi kuning traders wanting to sell in the morning and at night and whether there is a significant difference in income between the two types of Nasi kuning traders. The method used is associative and comparative methods. The collection techniques were observation, interviews and distribution of questionnaires which were distributed to 60 respondents where 30 respondents were selling in the morning and 30 respondents were selling at night. The analytical tools in this study are SEM-PLS and t-test analysis. The results showed that the age of the workforce did not have a significant effect on the trading decisions of Nasi kuning traders, business location and hours of work had a significant effect on the trading decisions of Nasi kuning traders, meanwhile there was a difference in income between Nasi kuning traders who sold in the morning and Nasi kuning traders who sold selling at night, where the net income of Nasi kuning traders who sell in the morning is greater than the Nasi kuning traders who sell at night.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Bisnis kuliner adalah salah satu bisnis dewasa yang perkembangannya sangat pesat dan mempunyai potensi yang cukup besar. Di Indonesia telah banyak dijumpai berbagai macam kuliner mulai dari berbagai jenis, bentuk dan rasa yang unik. Kuliner merupakan sebuah hasil olahan bahan masakan yang dibuat menjadi minuman, lauk pauk dan pangan. Menurut (Sari, 2018) kuliner ialah masakan berupa lauk-pauk yang dibuat dalam bentuk minuman maupun

makanan yang dikonsumsi sehari-hari, (wulandari, 2023) Kuliner yang mengacu pada kegiatan memasak, sedangkan menurut (Kemenparekraf RI, 2014) kuliner adalah kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadi unsur kreativitas, estetika, tradisi atau kearifan lokal. Kuliner di setiap daerah juga memiliki berbagai macam jenis yang menjadi ciri khas tempat tersebut salah satu contohnya Padang dengan soto padang, sate padang dan rendang, Papua dengan papeda, ikan kuah kuning, Jawa dengan gudeg, gethuk, tahu tek dan nasi kuning

Usaha kuliner sangat menguntungkan bagi masyarakat yang ingin memulai menjalankan bisnis. Bisnis usaha kuliner seperti restoran dan warung makan semakin banyak bermunculan dikalangan masyarakat dengan berbagai menu makanan dan aneka konsep yang berbeda. Salah satu kuliner yang dapat dijumpai hampir di setiap daerah yang ada di Indonesia salah satunya adalah nasi kuning. Nasi kuning merupakan makanan tradisional khas dari pulau Jawa. Menurut (Abijulu, 2015) nasi kuning merupakan masakan khas Indonesia yang terbuat dari beras yang dimasak bersama dengan kunyit, santan dan rempah-rempah. Sedangkan menurut (Sasmitaloka, Banurea, & Widowati, 2019) Nasi kuning adalah hidangan nasi berwarna kuning yang merupakan makanan khas Indonesia yang biasanya disajikan pada acara tertentu. Pedagang nasi kuning di Kota Timika sangat mudah dijumpai, hampir di setiap tempat dapat ditemukan pedagang nasi kuning. Alasan mengapa tingginya permintaan atas kuliner satu ini karena aneka ragam lauknya mulai dari ikan, ayam, telur, abon dan daging sapi harganya pun sangat terjangkau hanya dengan Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 30.000 sudah mendapatkan satu porsi nasi kuning hal ini tentu dapat menjadi sumber pendapatan bagi para pedagang. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka dapat diketahui gambaran mengenai pendapatan bersih dan jam operasional pedagang nasi kuning di Kota Timika pada tabel berikut.

Tabel 1 Pendapatan bersih dan Jam Operasional Pedagang Nasi Kuning yang Berjualan di Kota Timika

No	Pedagang Nasi Kuning yang Berjualan Dipagi Hari		Pedagang Nasi Kuning yang Berjualan Dimalam Hari	
	Pendapatan Bersih	Jam Operasional	Pendapatan Bersih	Jam Operasional
1	Rp. 1.050.000	06.00 – 11.00	Rp. 461.667	17.30 – 24.00
2	Rp. 300.000	05.30 – 11.30	Rp. 460.001	17.00 – 23.00
3	Rp. 1.060.000	06.00 – 12.00	Rp. 185.000	17.00 – 24.00
4	Rp. 610.000	06.00 – 10.00	Rp. 916.667	18.00 – 04.00
5	Rp. 236.667	06.00 – 12.00	Rp. 553.333	17.00 – 24.00
6	Rp. 880.000	06.30 – 10.00	Rp. 608.333	17.30 – 02.00
7	Rp. 650.000	06.30 – 11.00	Rp. 265.000	06.30 – 24.00
8	Rp. 2.233.333	06.00 – 10.00	Rp. 550.000	17.00 – 02.30
9	Rp. 743.333	06.00 – 15.00	Rp. 211.667	18.00 – 23.00
10	Rp. 990.000	05.30 – 10.00	Rp. 443.333	17.30 – 23.00

11	Rp. 240.000	06.00 – 11.00	Rp. 1.533.333	21.00 – 02.00
12	Rp. 371.667	06.30 – 14.30	Rp. 308.333	17.00 – 02.00
13	Rp. 1.070.000	05.30 – 11.00	Rp. 420.000	17.00 – 04.00
14	Rp. 1.010.000	06.00 – 11.00	Rp. 443.333	17.00 – 24.00
15	Rp. 1.038.000	06.00 – 11.00	Rp. 246.667	17.00 – 03.00
16	Rp. 1.700.000	06.00 – 14.00	Rp. 290.000	18.00 – 02.30
17	Rp. 414.000	06.00 – 12.00	Rp. 1.006.667	18.30 – 01.00
18	Rp. 1.765.000	06.00 – 10.00	Rp. 480.834	17.00 – 02.00
19	Rp. 1.020.000	06.00 – 12.00	Rp. 370.000	17.30 – 02.00
20	Rp. 1.021.667	06.00 – 12.00	Rp. 503.333	18.00 – 24.00
21	Rp. 395.000	06.00 – 10.00	Rp. 364.762	18.00 – 02.00
22	Rp. 1.315.000	05.30 – 11.00	Rp. 1.040.000	18.00 – 03.00
23	Rp. 477.858	06.00 – 10.30	Rp. 1.023.333	18.00 – 24.00
24	Rp. 553.334	06.00 – 15.00	Rp. 526.667	17.00 – 02.00
25	Rp. 475.000	06.00 – 12.00	Rp. 332.381	18.00 – 00.30
26	Rp. 1.045.000	06.00 – 11.00	Rp. 2.033.333	17.30 – 24.00
27	Rp. 908.333	06.00 – 11.30	Rp. 366.667	17.00 – 02.00
28	Rp. 286.667	05.00 – 13.00	Rp. 450.000	17.00 – 02.00
29	Rp. 1.410.000	06.00 – 11.00	Rp. 660.000	19.00 – 02.20
30	Rp. 962.143	06.00 – 09.00	Rp. 455.715	18.00 – 00.30

Sumber: Data Primer 2022

Pada tabel 1 dapat di lihat bahwa hal yang membedakan dari kedua jenis pedagang nasi kuning tersebut hanya waktu operasionalnya. Pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu malam hari cenderung memiliki jam kerja yang lebih lama dari pada pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi hari, hal ini tentu saja berpengaruh juga terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang nasi kuning setiap harinya. Waktu operasional atau jam kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Ada beberapa faktor yang membuat pedagang nasi kuning tersebut memutuskan hanya berdagang di salah satu waktu saja, yaitu karena faktor lokasi, usia tenaga kerja, dan jam kerja.

Faktor pemilihan lokasi usaha merupakan suatu tindakan yang esensial, dikarenakan lokasi usaha menjadi salah satu kunci kesuksesan. Menurut Fandy Tjiptono (dalam Aidina & Rudini, 2021) Lokasi usaha adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan. (Hidayat & Zuliarni, 2014) ketepatan dalam pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh pengusaha sebelum menjalankan usahanya. (Marfuah & Hartiyah, 2019) Lokasi usaha merupakan tempat berlangsungnya seluruh kegiatan operasional, mulai dari pengadaan bahan baku hingga penjualan ke pelanggan. (Wardana et al, 2021) Lokasi usaha tempat tempat terkonsentrasinya kegiatan usaha, baik teknis, manajerial, ataupun administrasi. Sedangkan menurut Buchari Alma (Maulana, 2018) Pemilihan lokasi

merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan. hal ini seringkali menjadi penentu dari tingkat penjualan suatu bisnis. Pedagang nasi kuning biasanya berjualan di tenda (non permanen) sehingga harus bergantian dengan pemilik tempat, karena biasanya pedagang nasi kuning tersebut berjualan di depan usaha milik orang lain atau di tempat usaha pemilik tempat tersebut.

Faktor usia juga dianggap mampu mempengaruhi pedagang nasi kuning dalam menetapkan waktu berdagang, menurut (Santika, 2015) usia merupakan rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, sedangkan menurut (Widakdo et al, 2021) Usia adalah jumlah tahun yang mulai dihitung sejak seseorang dilahirkan. Usia dianggap penting dalam menjalankan suatu usaha sebab secara kemampuan dan fisik dalam bekerja dapat di ukur dengan usia, menurut (Amron dalam Sasmitha & Ayuningsasi, 2017) usia tenaga baik yang fisik maupun non fisik cukup menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan. pedagang nasi kuning yang berjualan dipagi hari dan pedagang nasi kuning yang berjualan dimalam hari yang berada di Kota Timika memiliki tingkat usia yang beragam. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka dapat diketahui gambaran mengenai usia dari kedua jenis pedagang nasi kuning tersebut pada tabel berikut.

Tabel 2. Rentang Usia Kedua Jenis Pedagang Nasi Kuning

No	Umur	Pedagang Pagi		Pedagang Malam	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	20 – 29	2	6,7%	7	23,3%
2	30 – 39	8	26,7%	8	26,7%
3	40 – 49	11	36,7%	10	33,3%
5	50 – 59	9	30%	5	16,7%
6	60 – 69	-	-	-	-
	Jumlah	30	100%	30	100%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rentang usia dari kedua jenis pedagang nasi kuning tersebut masih tergolong usia kerja, (Hasudungan, 2017) Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Penduduk dalam usia kerja tersebut dapat dinamakan *manpower* atau tenaga kerja. Tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai *working age population* atau penduduk dalam usia kerja. Menurut (Manyamsari & Mujiburrahmad dalam Gusti, 2022) orang yang berusia 15 sampai 64 tahun termasuk dalam kelompok usia pekerja produktif karena dianggap mampu menghasilkan barang dan jasa pada kelompok usia tersebut.

Terakhir adalah faktor jam kerja, faktor jam kerja juga dianggap mampu mempengaruhi keputusan pedagang nasi kuning dalam menetapkan waktu berdagang, jam kerja dapat diartikan sebagai waktu untuk melakukan pekerjaan (Mangowal, Pio, & Mukuan, 2022). sebab para pedagang mayoritas dikerjakan oleh ibu rumah tangga yang ingin memperoleh penghasilan

tambahan tetapi ada juga pedagang yang berjualan nasi kuning sebagai mata pencarian utama. Karena para pedagang mayoritas dikerjakan oleh ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan lain atau kesibukan yang harus di prioritaskan seperti mengurus keluarga sehingga para pedagang harus mampu mengatur jam kerja. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keputusan Pedagang Nasi Kuning Dalam Menetapkan Waktu Berdagang Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan”

METODE

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian komperatif dan asosiatif. Model komperatif ialah model yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel (data) memiliki perbedaan atau tidak, sedangkan model asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua jenis variabel atau lebih. Penelitian ini di lakukan di Kota Timika Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. populasi objek penelitian ini adalah faktor lokasi usaha, usia tenaga kerja dan jam kerja yang mempengaruhi pedagang dalam memutuskan waktu berdagang dan perbedaan pendapatan berdasarkan pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi dan malam hari. populasi responden penelitian ini adalah seluruh pedagang nasi kuning yang berjualan di pagi hari dan pedagang nasi kuning yang berjualan di malam hari yang ada di Kota Timika. Sampel dalam penelitian ini ialah 60 pedagang nasi kuning yang terdiri dari 30 pedagang nasi kuning yang berjualan di pagi hari dan 30 pedagang nasi kuning yang berjualan di malam hari dengan teknik *probabilitas* hal ini hanya dijadikan sebagai pendekatan sensus bahwa pedagang tersebut berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan pembagian kuesioner. Instrument analisis data menggunakan analisis SEM PLS dan uji t-test dua samel independen. Adapun varibel dalam penelitian ini yaitu Lokasi Usaha (X1), Usia Tenaga Kerja (X2), Jam Kerja (X3) dan Keputusan Berdagang (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah lokasi usaha, usia tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pedagang nasi kuning dalam menetapkan waktu berdagang pagi dan malam hari, maka di peroleh hasil jawaban dari responden melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian ini dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Outer Loadings Dari Setiap Indikator

No	Indikator	Outer Loadings
Variabel Lokasi Usaha (X1)		
1	Saya berjualan di lokasi ini sebab berada di pusat keramaian dan berada di pinggir jalan.	0.818
2	Lokasi tempat saya berjualan mudah dijangkau oleh pembeli dan mencolok (tidak terhalang tembok, pagar, mudah dilihat dan tidak terhalang oleh pedagang lain).	0.778
3	Saya berjualan di lokasi ini sebab sangat dekat dengan pasar atau supplier.	0.771
4	Saya memilih lokasi ini sebagai tempat berjualan sebab aman dan nyaman.	0.887
5	Saya memilih berjualan di lokasi ini sebab banyak penjual nasi kuning di area yang sama dan menjadi tujuan pembeli.	0.728
Variabel Usia Tenaga Kerja (X2)		
6	Saya berjualan nasi kuning sebab saya masih tergolong usia produktif dengan kekuatan fisik dan kesehatan yang baik.	0.920
7	Tingkat usia sangat mempengaruhi pemilihan waktu berjualan (pagi/malam) dan banyaknya jam kerja saya.	0.891
Variabel Jam Kerja (X3)		
8	Saya berjualan nasi kuning sebab jam kerjanya fleksibel dan dapat saya atur sendiri.	0.923
9	Saya berjualan nasi kuning diwaktu yang tepat (pagi/malam) saat dibutuhkan oleh konsumen.	0.934
Keputusan Berdagang (Y)		
10	Keputusan saya berjualan nasi kuning sebab minim akan resiko terjadi kerugian usaha.	0.866
11	Keputusan saya berjualan nasi kuning sebab modal yang digunakan relative kecil atau masih terjangkau.	0.860
12	Keputusan saya berjualan nasi kuning sebab tingkat pendapatannya masih sangat baik.	0.904
13	Keputusan saya berjualan nasi kuning sebab saya memiliki keahlian dalam hal masak memasak	0.806
14	Keputusan saya berjualan nasi kuning sebab usaha ini dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keluarga	0.821
15	Keputusan saya berjualan nasi kuning sebab penghasilan dari usaha ini dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga	0.810

Sumber: Data Primer 2022

Telah digambarkan evaluasi model pengukuran untuk memverifikasi indikator beserta variabel laten yang akan dilakukan pengujian selanjutnya. Indikator harus dieliminasi atau dihapus dari model pengukuran jika nilai loading faktornya lebih kecil dari 0,7 (Fazriansyah et al, 2022) dan dapat dilihat dari tabel 3 bahwa dari 15 indikator yang tersedia semua nilai loading faktornya lebih besar dari 0,7. Maka dari itu, dapat dilanjutkan ketahap pengujian selanjutnya yaitu pengujian *reliability* dan *validity*.

Tabel 4. *Construct Reliability* dan *Convergent Validity (AVE)*

	<i>Cronbach Alpha</i>	AVE	Ket
Lokasi Usaha (X1)	0.854	0.633	Terlampai
Usia Tenaga Kerja (X2)	0.783	0.821	Terlampai
Jam Kerja (X3)	0.841	0.863	Terlampai
Keputusan Berdagang (Y)	0.920	0.714	Terlampai

Sumber: Data Primer 2022

Untuk mengukur nilai reliabilitas dari sebuah variabel laten (konstruk), dapat digunakan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Dalam penelitian ini nilai *Cronbach Alpha* memberikan hasil yang tinggi dimana seluruh nilainya melebihi nilai 0,7 yang membuktikan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria *Convergent Validity (AVE)* yang dimana kriteria minimum dari nilai AVE sebesar 0,5 (Hair et al., 2021) dan didalam penelitian ini seluruh nilai dari variabel tersebut memiliki nilai diatas 0,5 yang membuktikan bahwa seluruh variabel dinyatakan valid.

Model Struktural (Inner Model)

Tabel 5. Hasil R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Keputusan Berdagang	0.588	0.566

Sumber: Data Primer 2022

Model kuat, sedang, dan lemah diidentifikasi dengan nilai R-Square masing-masing sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 (Chin et al., 1998 dalam Ghazali, 2015). R-Square pada penelitian ini ialah 0.588 dan nilai R-Square *Adjusted* ialah 0.566. nilai tersebut menandakan bahwa variabel lokasi, usia tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh terhadap variabel keputusan berdagang sebesar 56.6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

	Path Coeffients	T Statistik	P Values
Lokasi Usaha > Keputusan Berdagang	0.260	2.103	0.035
Usia Tenaga Kerja > Keputusan Berdagang	-0.033	0.267	0.790
Jam Kerja > Keputusan Berdagang	0.595	5.186	0.000

Sumber: Data Primer 2022

Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukanlah pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS, variabel dikatakan berpengaruh signifikan dengan hasil nilai *T-Statistic* harus lebih besar dari 1,96 yaitu nilai signifikan 5% (*two tailed*). Maka dari itu, dapat diketahui bahwa lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan, sedangkan usia tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 7. Uji Perbedaan Pendapatan

	Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	T	Df
Equal variances assumed	1,691	0,199	2,429	58
Equal variances not assumed			2,429	56,095

Sumber: Data Primer 2022

Penelitian selanjutnya adalah uji t-test dua. Menurut (S. Siregar, 2017) uji t-test dua sampel merupakan teknik analisis yang bersifat komparatif dimana fungsinya untuk menganalisis dua sampel independen dengan jenis data interval/rasio uji ini merupakan uji perbandingan untuk membandingkan apakah kedua data tersebut sama atau berbeda. Sedangkan menurut GDalam peneitian ini uji t-test dua sampel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan antara kedua jenis pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi hari dan pedagang nasi kuning yang berjualan dimalam hari. Hasil dari kedua uji analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Uji t

Dapat dilihat hasil analisis pada tabel 7. Dihitung t tabel dengan $N = 30$ maka $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Jadi $dk = 58$ dengan nilai signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) sebesar 2,001 dan nilai t hitung sebesar 2,429 maka hal ini menandakan bahwa nilai t hitung $2,429 > 2,001$, maka kesimpulannya terdapat perbedaan pendapatan antara pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi hari dan pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu malam hari. Hal ini bisa terjadi Sebab, pendapatan bersih pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi hari lebih besar daripada pendapatan bersih pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu malam hari, hal ini dibuktikan dengan total pendapatan bersih pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi hari sebesar Rp. 26.232.002 dengan jumlah pendapatan rata-rata Rp. 874.400 sedangkan untuk pendapatan bersih pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu malam hari sebesar Rp. 17.872.265 dengan jumlah pendapatan rata-rata Rp. 595.742.

Pembahasan

Lokasi Usaha Terhadap Keputusan Berdagang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi memberikan pengaruh terhadap keputusan berdagang pedagang nasi kuning, penelitian ini sejalan dengan (Rafa'i, 2019) yang mengatkan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap keputusan berdagang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pedagang nasi kuning tidak hanya memilih lokasi yang aman tetapi juga nyaman bagi para konsumen dan para penjual, serta pemilihan lokasi yang strategis seperti berada di pusat keramaian dan berada di pinggir jalan menjadi salah satu faktor yang dapat menguntungkan bagi para pedagang sebab mudah di jangkau oleh para konsumen. Banyaknya pedagang nasi kuning yang berada di area yang sama atau dapat dikatakan saling berdekatan juga dapat menjadikan salah satu faktor yang mendasari para pedagang nasi kuning memilih lokasi tersebut menjadi tempat berjualan dikarenakan hal ini dapat membuat konsumen memiliki satu tujuan untuk membeli nasi kuning, serta kedekatan dengan pasar atau bahan baku juga menjadi faktor penentu bagi para pedagang nasi kuning dalam memutuskan untuk memilih lokasi tersebut menjadi tempat berjualan dikarenakan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, perlengkapan atau peralatan yang digunakan pada saat menjalankan kegiatan berdagang.

Usia Tenaga Kerja Terhadap Keputusan Berdagang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia tenaga kerja tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan berdagang pedagang nasi kuning. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pedagang nasi kuning yang memiliki usia muda atau usia tua yang berdagang diwaktu pagi hari maupun diwaktu malam hari tetap berdagang dengan baik tanpa memperdulikan usia sebab para pedagang tersebut ingin memperoleh penghasilan tambahan yang dapat membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan taraf ekonomi dalam keluarga, serta tingkatan usia yang dimiliki oleh para pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi hari dan pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu malam hari tidak mempengaruhi kedua jenis pedagang tersebut dalam menentukan banyaknya jumlah jam kerja yang digunakan setiap harinya sebab pedagang tersebut akan terus berjualan hingga nasi atau lauk yang dijual habis atau hingga para pedagang tersebut merasa kelelahan. penelitian ini tidak sejalan dengan (Prayoga & Fadjar, 2021) yang mengatakan bahwa usia berpengaruh terhadap keputusan berdagang

Jam Kerja Terhadap Keputusan Berdagang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja memberikan pengaruh terhadap keputusan berdagang pedagang nasi kuning. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pedagang nasi kuning mampu memprediksi dan memperkirakan kapan waktu yang tepat untuk memulai berjualan, seperti pada saat calon konsumen mencari sarapan pada saat pagi hari dan mencari makan malam pada saat malam hari. Selain itu karna jam kerjanya yang fleksibel dan dapat diatur sendiri oleh para pedagang nasi kuning tersebut yang menjadikan variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan, sebab para pedagang nasi kuning tersebut di dominasi oleh

ibu rumah tangga yang memiliki keluarga yang harus diprioritaskan, sehingga para pedagang nasi kuning tersebut harus memiliki manajemen waktu yang baik sebab para pedagang tersebut harus membagi jam kerja antara urusan rumah tangga dan urusan berdagang. Penelitian ini sejalan dengan (Fatimah, 2015) yang mengatakan jam kerja memiliki pengaruh terhadap keputusan berdagang.

Perbedaan Pendapatan Pedagang Nasi Kuning yang Berjualan Diwaktu Pagi Hari dan Pedagang Nasi Kuning yang Berjualan Diwaktu Malam Hari

Terdapat perbedaan pendapatan antara kedua jenis pedagang nasi kuning. Hal ini dapat terjadi sebab market dari pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi hari lebih besar karna pada umumnya berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat banyak dilakukan diwaktu pagi hari seperti berangkat kerja dan sekolah hal inilah yang membuat masyarakat tersebut tidak memiliki cukup waktu untuk menyiapkan bekal atau sarapan di rumah. Maka dari itu, hal ini yang menjadikan nasi kuning sebagai pilihan utama untuk sarapan atau mengisi perut sehingga dapat melanjutkan aktivitas dengan baik. Hal ini juga yang membuat pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi hari tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu dagangannya habis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar, 2019) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara pedagang jamu yang berjualan diwaktu pagi hari dan pedagang jamu yang berjualan diwaktu malam hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh signifikan antara lokasi dan jam kerja terhadap keputusan waktu berdagang pedagang nasi kuning baik siang maupun malam, sedangkan usia tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan waktu berdagang pedagang nasi kuning. Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu pagi hari dan pedagang nasi kuning yang berjualan diwaktu malam hari.

REFERENSI

- Abijulu, N Rival, Theodora M Katiandagho, A. E. L. (2015). Profil Usaha Nasi Kuning di Kecamatan Tuminting Kota Manado (Studi Kasus Nasi Kuning Ci Ida). *ASE, Vol 9 No 3*, 63–72.
- Aidina, M., & Rudini, A. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Pangan di Sampit. *Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 47–57.
- Fatimah, C. E. A. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha*. 5(2), 223–242.
- Fazriansyah, F., Sari, N. A., & Mawardi, M. (2022). Apakah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual pada aplikasi pembayaran digital? *Jurnal Manajemen*, 14(2), 271–283.

- <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11126>
- Ghozali, Imam, H. L. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARES Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Semarang: Undip.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. In *Practical Assessment, Research and Evaluation* (Vol. 21).
- Hasudungan, L. (2017). Pengaruh Faktor Pendidikan, Umur Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Pada Dinas Pekerjaan Umum Penata Ruang, Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(3), 301–310. <https://doi.org/10.35972/jieb.v3i3.130>
- Hidayat, R. T., & Zuliarni, S. (2014). PENGARUH LOKASI USAHA PADA VOLUME PENJUALAN (Survei pada UD ANIS BERKAT TELUK DALAM KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 92–100.
- Islam, B., & Syariah, E. (2023). USAHA KULINER KREATIF PROSPEK DARI STRATEGI PEMASARA SYARIAH PASCA PANDEMI COVID-19 KOTA JAMBI. 2(2).
- Kemenparekraf RI. (2014). Ekonomi Kreatif: Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019 (Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025). *Kementerian Pariwisata Dan Ekononomi Kreatif RI*, 1–279.
- Mangowal, A. R., Pio, R. J., & Mukuan, D. D. S. (2022). Dampak Perubahan Jam Kerja dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Productivity*, 3(2), 120–126.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Maulana, Y. S. (2018). PEMILIHAN LOKASI PABRIK PT SUNG CHANG INDONESIA *Yogi Sugiarto Maulana Sung Chang Indonesia memilih Kota diantaranya menurut Richard L Daft*. 2(2), 211–222.
- Prayoga, R. W., & Fadjar, N. S. (2021). Determinan Berwirausaha Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Volume 10*(1), hlm. 2.
- Rafa'i, M., Suprihatin, & Agusman, W. (2019). *Kompetensi Wirausaha, Pembinaan, Serta Lokasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Berwirausaha Bagi Pelaku Usaha Skala Mikro*. 2(2), 159–173.
- Santika, I. G. P. N. A. (2015). *Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014*. 1(1), 1–27.
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281>
- Sasmitaloka, K. S., Banurea, I. R., & Widowati, S. W. (2019). Kajian Produksi Nasi Kuning Instan Dan Karakteristiknya. *Jurnal Agroindustri Halal*, 5(2), 188–195. <https://doi.org/10.30997/jah.v5i2.1936>
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. . ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64–84.
- Siregar, F. (2019). *Analisi Perbandingan Pendapatan Pedagang Jamu Pagi dengan Pedagang Jamu*

Malam.

Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (4th ed.). Jakarta: Kencana.

Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo, D., Holik, A., & Nur Iska, L. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52–59. <https://doi.org/10.25015/17202131614>

Wardana, W. S., Sihombing, V., Irmayani, D., & Labuhanbatu, U. (2021). *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN LOKASI USAHA KULINER*. 4, 151–157.